

Pengaruh Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Motivasi Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha *Online* (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha *Online* di Tangerang)

Chindy Permata Putri^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Banten Indonesia
¹⁾chindy.permata.cp@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Self assessment system
Marketplace
Perpajakan
Bisnis
Kepatuhan Wajib Pajak

Abstrak

Pajak ialah sumber utama penerimaan pemerintah yang paling penting diindonesia untuk biaya belanja negara. Walaupun begitu, secara realitanya masih ramai pelaku usaha *online* yang tidak mengetahui tentang kewajiban perpajakan mereka. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengulas pengaruh pengetahuan pajak, tingkat pendidikan, motivasi wajib pajak, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku usaha *online*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara tidak langsung kepada responden yang merupakan pelaku usaha *online* di wilayah Tangerang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS version 26.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, membuktikan bahwa pengetahuan pajak dan sosialisasi perpajakan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku Usaha *online*, manakala untuk tingkat pendidikan dan motivasi wajib pajak tidak memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku usaha *online*.

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.(Oktari & Liugowati, 2019; Wi, 2020) Perkembangan teknologi saat ini memebrikan banyak kemudahan untuk menjalankan belbagai transaksi digital. (Melatnerbar, Winata, Limajatini, Irwan, & Surjana, 2021; Yopie Chandra, 2019) Di Indonesia, pengguna internet menjadi salah satu pengguna internet terbesar di dunia. (Chandra, Susanti, & Salikim, 2021; Winata & Limajatini, 2020) Menurut survei platform bertajuk “Global Digital Reports 2020” yang dijalankan Hootsuite dan We Are Social yang telah dikutip dari website Kumparan, riset yang dijalankan pada penghujung januari 2020, keputusan menunjukkan bahawa bilangan pengguna internet di Indonesia meningkat sebanyak 17% berbanding tahun sebelumnya. (Laluar, Melatnebar, & Huwai, 2021; Trida, Sugioko, Tjiptadi, Afa, & Halim, 2021) Menurut survei ini menunjukkan pengguna Internet Indonesia telah mencecah 175 juta orang. (Komarudin, Irwan, Winata, & Surjana, 2019; Trida, Jenni, & Salikim, 2020) Internet memainkan peranan yang sangat besar dalam memudahkan hubungan antar pengguna internet di seluruh dunia. Di

* Corresponding author

Indonesia sendiri, ini tercermin dalam banyak pelaku e-commerce yang baru muncul yang menyediakan akses online terhadap penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. (Mukin & Oktari, 2019; Wi, Salikim, & Susanti, 2021) Dengan interaksi ini, muncul inovasi untuk mengarahkan aktivitas di dunia nyata ke dalam internet, termasuk aktivitas ekonomi (sumber: <https://kominfo.go.id>).

Ini menimbulkan bentuk transaksi konvensional yang lain dalam bentuk transaksi digital yaitu e-commerce. (Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019; Limajatini, Murwaningsari, & Sellawati, 2019) Electronic commerce atau biasa disingkat e-commerce adalah pengembangan sistem perdagangan nasional maupun internasional berbasis elektronik. (Limajatini, 2021; Winata, Kusnawan, Limajatini, & Hernawan, 2020) Barang dan jasa diperjualbelikan melalui transaksi menggunakan media elektronik, seperti telepon, komputer pribadi, kios online, Automatic Teller Machine (ATM), dan telepon pintar. (Hernawan, Cahyono, Andy, Wi, & Alexander, 2021; "No Title," n.d.-a) Transaksi melalui media elektronik sememangnya menawarkan banyak keuntungan kepada pedagang maupun pengguna sehingga penggunaan transaksi ini semakin banyak diminati dan mungkin dapat menggantikan transaksi konvensional. (Melatnebar, 2019, 2020) Usaha jual-beli barang atau jasa berbasis digital ini memang makin menggiurkan untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. ("No Title," n.d.-b; Wibowo, Sutandi, Limajatini, & Komarudin, 2021) Tanpa butuh banyak modal, setiap orang bisa memulai usaha online nya sendiri. (Chandra, 2019; Trida, Yoyo, Sutisna, & Silaban, 2021) Usaha ini sendiri memiliki banyak keuntungan seperti memiliki jangkauan pembeli yang luas, waktu usaha yang fleksibel, menjalankan usaha online dianggap membutuhkan biaya yang lebih sedikit dibandingkan melakukan usaha secara konvensional, dan akan lebih mudah dikelola daripada dengan membuka toko secara fisik. (Melatnebar, 2021b; Wi & Anggraeni, 2020)

Transaksi usaha online terkadang juga akan ada beberapa kendala yang akan dihadapi. Salah satu masalahnya adalah berberapa pelaku usaha melalui internet atau online ini masih banyak yang belum melaporkan pajak usahanya. (Limajatini, Winata, Kusnawan, & Aprilyanti, 2019; Winata, 2021) Dengan meningkatnya transaksi dari penjualan online, negara berhak untuk mendapatkan penerimaan perpajakan dari usaha online. (Hernawan, Setiawan, Andy, & Wi, 2020; Melatnebar, 2021a) Tetapi tingkat kepatuhan Wajib Pajak pelaku usaha online dalam memenuhi kewajiban pajaknya masih sangat rendah, karena tidak semua Wajib Pajak pelaku usaha online ini mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai pentingnya untuk membayar pajak. (Chandra, 2020; Melatnebar, Oktari, Chandra, & Vinna, 2020) Direktorat Jendral Pajak dalam Surat Edaran Nomor SE-62/PJ/2013 menegaskan bahwa transaksi perdagangan barang dan jasa yang diperdagangkan secara elektronik atau e-commerce adalah sama dengan transaksi barang dan jasa lainnya, namun cara atau sarana yang digunakan untuk melakukan transaksi tersebut berbeda. ("No Title," n.d.-c; Winata, 2021)

Pemerintah membutuhkan strategi yang lebih tepat dan efektif agar dapat memaksimalkan penerimaan pajak usaha online ini. Permasalahan yang ditemukan dari sulitnya dikenakan pajak dari transaksi online dikarenakan adanya Self Assesment System yang berlaku oleh sistem perpajakan di Indonesia yang lebih menekankan pada kesadaran wajib pajak itu sendiri untuk membayar pajak yang diperoleh atas usahanya. Masyarakat memiliki tingkat kemauan membayar pajak yang sangat rendah, hal ini wajar karena masyarakat rendah dalam pengetahuannya mengenai perpajakan.

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara terbesar di Indonesia untuk membiayai pengeluaran negara, dibuktikan pada tahun 2020 penerimaan pajak mencapai Rp 1.069,98 triliun atau 89,25% dari target. Meskipun begitu, pada kenyataannya masih banyak pelaku usaha online

yang belum menyadari kewajiban perpajakannya, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Direktorat Jendral Pajak yang melakukan penelitian dengan menggunakan 1.600 sampling pelaku usaha online dimana sejumlah 1.000 pelaku usaha online sudah memiliki NPWP sedangkan 600 sisanya belum memiliki NPWP. Dampak dari hal tersebut adalah penerimaan pajak negara yang berasal dari pelaku usaha online belum maksimal.

Pemilik usaha online merasa bahwa masih berusaha untuk berbisnis didunia e-commerce, bahkan pemilik bisnis online yang tidak membayar pajak mereka pun masih banyak, salah satu faktor penyebab dari permasalahan ini adalah karena masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui ilmu tentang perpajakan,

Pengetahuan tentang pajak memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perilaku wajib pajak yang patuh terhadap membayar pajak, pengetahuan pajak merupakan kemampuan seorang wajib pajak dalam memahami undang-undang perpajakan yang baik, maupun manfaat insentif pajak yang akan membantu mereka. Dengan paham akan pengetahuan pajak ini diharapkan meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap perpajakan. Hal ini akan berdampak positif pada persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan perpajakannya, baik dari segi formal maupun nonformal seiring dengan bertambahnya pengetahuan pajak yang mereka miliki. Ketika wajib pajak mengetahui mengenai pengetahuan pajak, dampak yang mereka dapatkan adalah dapat dengan baik memahami peraturan pajak, dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Karena dengan wajib pajak mengetahui tentang pengetahuan pajak, wajib pajak dapat memahami tentang peraturan pajak, waktu pembayaran, menghitung pajak hingga bagaimana cara melaporkannya.

Pengetahuan pajak dapat diperoleh dari lembaga pendidikan yang secara tidak langsung menyebabkan masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan pengetahuan pajak. Wajib pajak yang berpendidikan, dan memperoleh pengetahuan pajak, dan pemahaman tentang pajak, akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya daripada yang masih kurang mendapatkan informasi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Faktor-faktor seperti pengetahuan pajak, dan tingkat pendidikan tidak akan sangat berpengaruh banyak terhadap kepatuhan wajib pajak apabila tidak diimbangi dengan motivasi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya(Hernawan, Kusnawan, Andy, Riki, & Lihardi, 2019). Motivasi merupakan suatu keinginan untuk dapat memicu dan mengarahkan tindakan. Rendahnya penerimaan pajak salah satu nya dikarenakan adanya wajib pajak yang belum memiliki motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tanpa adanya motivasi, wajib pajak tidak mau memenuhi kewajiban perpajakannya. Maka, karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor terpenting bagi wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya.

Motivasi sendiri dapat ditumbuhkan bagi setiap diri wajib pajak salah satunya melalui sosialisasi perpajakan tentang pentingnya pemahaman dan kesadaran wajib pajak. sosialisasi perpajakan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perpajakan dengan tujuan agar masyarakat paham betul mengenai pajak sehingga kepatuhan dalam membayar pajaknya semakin meningkat. Dengan ini maka diharapkan Direktorat Jendral Pajak akan lebih memberikan suatu pemahaman akan gambaran penting mengenai pajak dari banyak sisi lewat sosialisasi perpajakan dengan begitu diharapkan wajib pajak patuh akan hak dan kewajiban perpajakannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Online

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Usaha *online* sebagai usaha komersial dalam bidang perdagangan yang dilakukan dengan memanfaatkan internet sebagai medianya. Usaha online biasanya dilakukan melalui perdagangan secara media elektronik, yaitu praktik menjual, membeli, dan mempromosikan produk dan layanan melalui jaringan seperti internet.

Pajak

Menurut (Waluyo, 2017) menyatakan dalam bukunya yang berjudul Perpajakan Indonesia mendefinisikan makna pajak menurut R. Santoso Brotodiharjo menyatakan bahwa :
“Pajak adalah pembayaran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh orang-orang yang wajib membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapat pengembalian, yang dapat dicalonkan secara langsung, dan yang tujuannya untuk mendukung biaya umum yang terkait dengan kewajiban negara yang menjalankan pemerintahan.”

Menurut (Kusnanto, 2019) menyatakan dalam bukunya mendefinisikan makna pajak menurut Sommerfeld Ray M., Anderson Herschel M., & Brock Horace R menyatakan bahwa :
“pajak adalah suatu transfer sumber daya dari sektor swasta ke sektor pemerintahan, bukan sebagai akibat pelanggaran hukum, tetapi harus dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditentukan sebelumnya, tanpa menerima ganti rugi secara langsung dan proporsional, sehingga pemerintah dapat melaksanakan tugasnya untuk menyelenggarakan pemerintahan mencapai tujuan ekonomi dan sosial”

Pengetahuan Pajak

Menurut (Jihan & Purwaningrum, 2021) Suatu kapabilitas yang dimiliki Wajib Pajak untuk memahami kewajiban sebagai Wajib Pajak sehingga dapat terhindar dari sanksi perpajakan disebut dengan pengetahuan pajak. Pengetahuan ialah informasi yang telah dikombinasi dengan pemahaman.

Pengetahuan perpajakan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan aturan dasar perpajakan, berbagai macam pajak yang relevan mulai dari objek pajak, subjek pajak, tarif pajak, cara menghitung pajak, dan cara mengisi formulir (Ginting, Sabijono, & Pontoh, 2017). Sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki setiap wajib pajak merupakan pengetahuan pajak.

Tingkat Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Pendidikan ialah langkah menuju pendewasaan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia yang berkualitas dan berkarakter dengan pandangan masa depan yang lebih luas. Karena pendidikan dapat menginspirasi kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan kita. Pendidikan mengajarkan anak berbagai macam disiplin agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan ideal dalam hidup (Natalia, 2018). Dalam kebanyakan kasus, kurangnya informasi disebabkan oleh kurangnya pendidikan. Akibatnya, mungkin mengganggu kemampuan seseorang untuk berpikir dan memahami (Yohana & Wibowo, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia. karakter, dan keterampilan bagi dirinya, masyarakat, dan negara.

Motivasi Wajib Pajak

Sebuah dorongan, keinginan maupun preferensi yang berlebihan dari diri sendiri, untuk mencapai kemauan, dan pencapaian tertentu. Besarnya motivasi mempengaruhi intensitas perilaku dan kesesuaiannya dengan tujuan perilaku ialah Motivasi (Rotua Sitorus & Fauziyati, 2016). Dengan motivasi, seseorang dapat berusaha kuat mencapi keinginannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan berdampak baik bagi kehidupannya.

Sosialisasi Perpajakan

Usaha dan cara memberikan informasi perpajakan untuk menciptakan pergantian pengetahuan, kepandaian, dan perilaku masyarakat, aparat, maupun organisasi pemerintah maupun bukan pemerintahan sehingga mereka didorong untuk memahami, menyadari, kepedulian, serta kontribusi didalam pemenuhan kewajiban perpajakannya merupakan pengertian sosialisasi perpajakan berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Pajak Nomor: SE-98/PJ/200.

Sosialisasi perpajakan merupakan suatu cara bagi wajib pajak untuk mendapatkan informasi perpajakan dengan menggunakan berbagai media antara lain televisi, internet, surat edaran, majalah, spanduk, radio, seminar, dan sosialisasi langsung dari aparat pajak (Putri & Nurhasanah, 2019). Faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan salah satunya kurangnya sosialisasi oleh pihak aparat pajak dan tingkat kesadaran yang masih rendah ((Herijawati & Anggraeni, 2018).

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak sebagaimana dijelaskan oleh (Christianty & Limajatini, 2017) adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi segala kewajibannya dan memanfaatkan hak perpajakannya. Kepatuhan diklasifikasikan menjadi dua jenis: kepatuhan formal dan kepatuhan material.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan penelitian survei. Pengumpulan data dan informasi melalui survei *online*. populasi yang digunakan adalah pelaku usaha *online* yang berada di wilayah Tangerang yang jumlahnya tidak diketahui persis. penelitian ini menetapkan beberapa kriteria sampel yang akan digunakan yaitu, (1) Pelaku usaha yang mempunyai usaha *online* seperti pada media sosial Instagram, Twitter, Facebook. Ataupun pelaku usaha yang mempunyai usaha *online* pada platform *marketplace* seperti Shopee, serta Tokopedia dan (2) pelaku usaha *online* yang berada di wilayah Tangerang seperti Kota maupun Kabupaten Tangerang. Penentuan jumlah sampel yang diambil dan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang responden berdasarkan rumus Lemeshow.

Laki	21
Wanita	75

Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Kepustakaan (Library Research)

Membaca buku-buku referensi, tesis, website, dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas menghasilkan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan ide-ide signifikan yang akan digunakan sebagai landasan kriteria dalam membahas tema tesis.

b. Kuisisioner (Angket)

Melakukan penyebaran dengan menyebarkan kuisisioner *online* kepada sampel penelitian. Kuisisioner berupa daftar pertanyaan yang akan diberikan secara tidak langsung kepada pelaku usaha yang memiliki usaha *online* yang berada di wilayah Tangerang menggunakan google form.

Operasional Variabel Penelitian

- a. Variabel Independent (bebas) ialah suatu variabel yang dapat memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lainnya. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Pajak (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Motivasi Wajib Pajak (X3), dan Sosialisasi Perpajakan (X4).
- b. Variabel Dependent (terikat) ialah suatu variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha *Online* (Y).

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut (Hikmawati, 2018) Statistik yang dipakai guna menganalisis data metode menguraikan maupun menerangkan data yang dikumpulkan sebagaimana terdapatnya, tanpa niat membuat kesimpulan yang generalisasi yang universal digunakan ialah statistik deskriptif.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) Validitas adalah ukuran yang menunjukkan jumlah yang instrumen mencapai tujuan. Sah tidaknya suatu kuisisioner diukur dengan uji validitas. Bila jawaban pada kuisisioner bisa menerangkan sesuatu yang diukur maka dikatakan valid. Dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) kapasitas alat ukur untuk mengukur apa yang sedang diukur, menyiratkan bahwa alat ukur akan memberikan hasil pengukuran yang sama setiap kali digunakan ialah reliabilitas. *Cronbach alpha* digunakan dalam penelitian ini. jika nilai *Cronbach alpha* $>$ 0,60 maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan guna menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara teratur atau tidak sehingga statistik dapat dipilih dengan tepat. Dalam SPSS, Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas data. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikan temuan uji studi lebih dari 0,05. Anda juga dapat melihat grafik probabilitas normal. Dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik tersebar dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji hubungan antar variabel bebas, namun uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinearitas karena hanya ada satu variabel bebas dalam uji regresi sederhana (Ghodang & Hantono, 2020). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 maka tidak timbul multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Yang menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual bagi semua data dalam model regresi berganda, yaitu uji heteroskedastisitas. Scatter Plot dapat digunakan untuk menentukan adanya heteroskedastisitas. Jika tiada pola yang kelihatan dan titik-titik tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Analisis regresi

Analisis linier berganda dipakai guna meramalkan pengaruh dua atau lebih faktor independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda akan dilakukan jika paling sedikit terdapat dua variabel bebas. Berikut ini adalah contoh model regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Variabel independen (Pengetahuan Pajak)

X2 = Variabel independen (Tingkat Pendidikan)

X3 = Variabel independen (Motivasi Wajib Pajak)

X4 = Variabel independen (Sosialisasi Perpajakan)

ε = Error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengevaluasi kapasitas model untuk menjelaskan secara parsial atau bersamaan seberapa efektif variabel dependen dijelaskan.

c. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menetapkan seberapa signifikan variabel penjelas/independen tunggal pada deskripsi variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai statistik t yang ditentukan oleh nilai t lebih besar dari nilai t-tabel, Hipotesis diterima.

d. Uji Statistik F

Menurut (Ghozali, 2018) Selain untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan signifikan, uji statistik F dipakai guna mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen secara bersamaan.

IV. HASIL

Statistik Deskriptif

Gambar IV.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Pajak	96	9	25	19.41	3.851
Tingkat Pendidikan	96	5	25	17.61	5.224
Motivasi Wajib Pajak	96	10	25	20.32	3.832
Sosialisasi Perpajakan	96	13	25	21.24	3.067
Kepatuhan Wajib Pajak	96	8	25	20.38	4.425
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, hasil statistik deskriptif variabel diatas, dapat terlihat bahwa :

- Variabel Pengetahuan Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 9 (sembilan) dan nilai maximum sebesar 25 dengan nilai mean sebesar 19,41 dengan std. deviation sebesar 3,851.
- Variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 5 (lima) dan nilai maximum sebesar 25 dengan nilai mean sebesar 17,61 dengan std. deviation sebesar 5,224.
- Variabel Motivasi Wajib Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 10 (sepuluh) dan nilai maximum sebesar 25 dengan nilai mean sebesar 20,32 dengan std. deviation sebesar 3,832.
- Variabel Sosialisasi Perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 13 (tiga belas) dan nilai maximum sebesar 25 dengan nilai mean sebesar 21,24 dengan std. deviation sebesar 3,067.
- Variabel Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maximum sebesar 25 dengan nilai mean sebesar 20,38 dengan std. deviation sebesar 4,425.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel IV.1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Pajak (X1)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1_1	0,753	0,2006	Valid
X1_2	0,670	0,2006	Valid
X1_3	0,646	0,2006	Valid
X1_4	0,801	0,2006	Valid
X1_5	0,804	0,2006	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, pada variabel pengetahuan pajak menunjukkan semua indikator menunjukkan hasilnya dinyatakan layak dipakai karena nilai r hitung ada diatas r tabel sebesar 0,2006 maka dikatakan valid.

Tabel IV.2 Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ketecangan
X2_1	0,855	0,2006	Valid
X2_2	0,500	0,2006	Valid
X2_3	0,873	0,2006	Valid
X2_4	0,786	0,2006	Valid
X2_5	0,809	0,2006	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan semua indikator menunjukkan hasilnya dinyatakan layak dipakai karena nilai r hitung ada diatas r tabel sebesar 0,2006 maka dikatakan valid.

Tabel IV.3 Uji Validitas Variabel Motivasi Wajib Pajak (X3)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ketecangan
X3_1	0,815	0,2006	Valid
X3_2	0,648	0,2006	Valid
X3_3	0,848	0,2006	Valid
X3_4	0,774	0,2006	Valid
X3_5	0,660	0,2006	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, pada variabel motivasi wajib pajak menunjukkan semua indikator menunjukkan hasilnya dinyatakan layak dipakai karena nilai r hitung ada diatas r tabel sebesar 0,2006 maka dikatakan valid.

Tabel IV.4 Uji Validitas Variabel Sosialisasi Perpajakan (X4)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ketecangan
X4_1	0,783	0,2006	Valid
X4_2	0,729	0,2006	Valid
X4_3	0,800	0,2006	Valid
X4_4	0,786	0,2006	Valid
X4_5	0,731	0,2006	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, pada variabel sosialisasi perpajakan menunjukkan semua indikator menunjukkan hasilnya dinyatakan layak dipakai karena nilai r hitung ada diatas r tabel sebesar 0,2006 maka dikatakan valid.

Tabel IV.5 Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ketertarikan
Y1	0,815	0,2006	Valid
Y2	0,909	0,2006	Valid
Y3	0,864	0,2006	Valid
Y4	0,905	0,2006	Valid
Y5	0,897	0,2006	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 24 (2021)

Berdasarkan tabel, pada variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan semua indikator menunjukkan hasilnya dinyatakan layak dipakai karena nilai r hitung ada diatas r tabel sebesar 0,2006 maka dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel IV.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria Koefisien	Ketertarikan
Pengalaman Pajak	0,780	0,60	Valid
Tingkat Pendidikan	0,899	0,60	Valid
Motivasi Wajib Pajak	0,834	0,60	Valid
Sosialisasi Perpajakan	0,812	0,60	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	0,922	0,60	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, menunjukkan *Cronbach Alpha* semua variabel > 0,60 dinyatakan reliabel atau layak digunakan guna tahap penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Gambar IV.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06726471
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.047
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan gambar, *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,141 > 0,05$ maka dinyatakan nilai residual pada seluruh model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Gambar IV.3 Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.181	2.333		-.082	.835		
	Demokrasi	.485	.106	.422	4.487	.000	.597	1.675
	Tingkat Pendidikan	.020	.068	.023	.291	.772	.625	1.212
	Motivasi	.222	.128	.192	1.741	.085	.433	2.311
	Sosialisme	.328	.150	.228	2.193	.031	.468	2.059

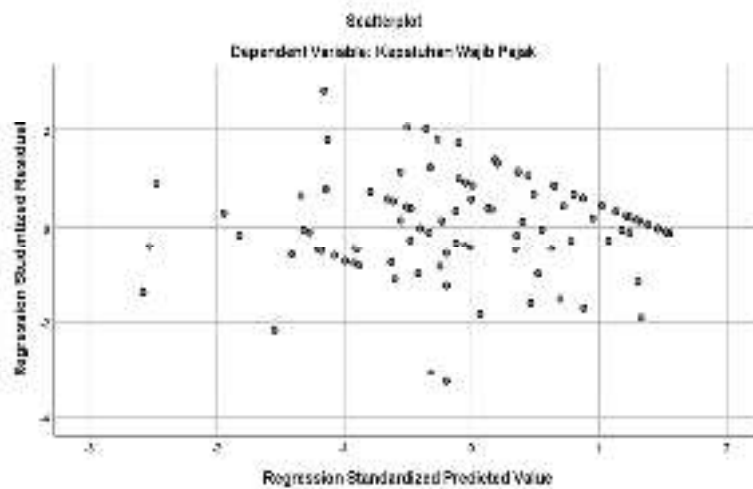
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai tolerance tidak ada variabel independent yang memiliki nilai $< 0,10$. Serta terlihat bahwa nilai VIF tidak ada variabel yang melebihi angka 10. Jadi tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedasitas

Gambar IV.4 Uji Heteroskedasitas



Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik tersebar secara acak, diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu y. jadi pada model regrsi tidak terjadi heteroskedasitas jadi layak dipakai guna memprediksi kepatuhan wajib pajak berdasarkan pengetahuan pajak, tingkat pendidikan, motivasi wajib pajak, dan sosialisasi perpajakan.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar IV.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-191	2100		-0,08	,935		
	Keperaturan Pajak	,485	,108	,422	4,487	,000	,597	1,675
	Tingkat Pendidikan	-,020	,069	-,023	-,291	,772	,825	1,212
	Motivasi Wajib Pajak	,222	,128	,182	1,741	,085	,433	2,311
	Sosialisasi Perpajakan	,329	,150	,228	2,193	,031	,468	2,050

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, maka persamaan rumus regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = -0,191 + 0,485 X_1 - 0,020 X_2 + 0,222 X_3 + 0,329 X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel-variabel didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebesar -0,191 merupakan nilai konstanta, terlihat jika pada variabel independen yakni Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Motivasi Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan ialah nol maka besarnya Kepatuhan Wajib Pajak ialah -0,191.
- b. Pada variabel Pengetahuan Pajak (X1) 0,485 koefisien regresi didapatkan terlihat jika pada variabel Pengetahuan Pajak (X1) terjadi peningkatan sebesar satu tingkatan dan mengasumsikan konstan bagi variabel lain, oleh karena itu besarnya Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan naik sebesar 0,485 satuan.
- c. Pada variabel Tingkat Pendidikan (X2) -0,020 Koefisien regresi didapatkan terlihat jika pada variabel Tingkat Pendidikan (X2) terjadi peningkatan sebesar satu tingkatan dan mengasumsikan konstan bagi variabel lain, oleh karena itu besarnya Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan naik sebesar -0,020 satuan.
- d. Pada variabel Motivasi Wajib Pajak (X3) 0,222 koefisien regresi didapatkan terlihat jika pada variabel Motivasi Wajib Pajak (X3) terjadi peningkatan sebesar satu tingkatan dan mengasumsikan konstan bagi variabel lain, oleh karena itu besarnya Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan naik sebesar 0,222 satuan.
- e. Pada variabel Sosialisasi Perpajakan (X4) 0,329 koefisien regresi didapatkan terlihat jika pada variabel Sosialisasi Perpajakan (X4) terjadi peningkatan sebesar satu tingkatan dan mengasumsikan konstan bagi variabel lain, oleh karena itu besarnya Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan naik sebesar 0,329 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar IV.6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^b	.520	.498	3.134

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Pajak, Motivasi Wajib Pajak
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, terlihat sebesar 0,520 nilai R square dan sebesar 0,498 nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square). Hasil membuktikan kalau Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Motivasi Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan mempunyai jumlah sebesar 49,8% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sisanya sebesar 50,2% yang berarti dipengaruhi oleh aspek lain

yang belum diteliti didalam penelitian ini semacam lingkungan, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, dan berbagai aspek lainnya.

Uji Statistik t

Gambar IV.7 Uji Statistik t

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.191	2.333		-.082	.935
	Pengetahuan Pajak	.495	.109	.422	4.487	.000
	Tingkat Pendidikan	-.020	.068	-.023	-.291	.772
	Motivasi Wajib Pajak	.222	.128	.192	1.741	.085
	Sosialisasi Perpajakan	.329	.150	.226	2.193	.031

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel, terlihat hasil uji statistik t dapat dijelaskan:

- Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada variabel Pengetahuan Pajak mendapatkan nilai t hitung 4,487 > dari t tabel yang sebesar 1,98638 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < alpha 0,05. Untuk itu dapat dikatakan H1 diterima, maka disimpulkan Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online.
- Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada variabel Tingkat Pendidikan mendapatkan nilai t hitung -0,291 < dari t tabel yang sebesar 1,98638 dengan nilai signifikan sebesar 0,772 > alpha 0,05. Untuk itu dapat dikatakan H2 tidak diterima, maka disimpulkan Tingkat Pendidikan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online.
- Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada variabel Motivasi Wajib Pajak mendapatkan nilai t hitung 1,741 < dari t tabel yang sebesar 1,98638 dengan nilai signifikan sebesar 0,085 > alpha 0,05. Untuk itu dapat dikatakan H3 tidak diterima, maka disimpulkan Motivasi Wajib Pajak tidak memberi pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online.
- Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada variabel Sosialisai Perpajakan mendapatkan nilai t hitung 2,193 > dari t tabel yang sebesar 1,98638 dengan nilai signifikan sebesar 0,031 < alpha 0,05. Untuk itu dapat dikatakan H4 diterima, maka disimpulkan Sosialisasi Perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online.

Uji Statistik F

Gambar IV.8 Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	988.729	4	241.682	24.607	.000 ^b
	Residual	893.771	91	9.822		
	Total	1880.500	95			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Pajak, Motivasi Wajib Pajak

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan gambar, dijelaskan nilai F hitung $24,607 >$ dari F tabel yang sebesar 2,47 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Untuk itu dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang merupakan Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Motivasi Wajib Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha *Online*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan analisa dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Analisis data menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online (Y). Hal ini dijelaskan oleh hasil dari uji-t yang membuktikan bahwa t hitung yang sebesar $4,487 >$ t tabel yang sebesar 1,98638 dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ atau $< 0,05$. (2) Analisis data menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online (Y). hal ini dijelaskan oleh hasil dari uji-t yang menyatakan bahwa t hitung yang sebesar $-0,291 <$ t tabel yang sebesar 1,98638 dan dengan nilai signifikan sebesar $0,772$ atau $> 0,05$. (3) Analisis data menunjukkan bahwa Motivasi Wajib Pajak (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online (Y). hal ini dijelaskan oleh hasil dari uji-t yang menyatakan bahwa t hitung yang sebesar $1,741 <$ t tabel yang sebesar 1,98638 dan dengan nilai signifikan sebesar $0,085$ atau $> 0,05$. (4) Analisis data menunjukkan bahwa Sosialisai Perpajakan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online (Y). hal ini dijelaskan oleh hasil dari uji-t yang menyatakan bahwa t hitung yang sebesar $2,193 >$ t tabel yang sebesar 1,98638 dan dengan nilai signifikan sebesar $0,031$ atau $< 0,05$. (5) Analisis data menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Motivasi Wajib Pajak, dan Sosialisai Perpajakan bersama-sama secara simultan mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Online. hal ini dijelaskan oleh hasil dari uji statistik F yang menyatakan bahwa F hitung yang sebesar $24,607 >$ F tabel yang sebesar 2,47 dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ atau $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Y. (2019). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 159–165. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Chandra, Y., Susanti, M., & Salikim, S. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 50–63. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.676>
- Christianty, C., & Limajatini, L. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Wajib Pajak Pribadi (Studi Pada Beberapa Usaha Kecil di Kota Tangerang). *Akuntoteknologi*, 9(2), 9.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS- Google Books.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, A. V., Sabijono, H., & Pontoh, W. (2017). Peran Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wpop Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1998–2006.
- Herijawati, E., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.31253/pe.v16i1.53>
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, A., Wi, P., & Alexander, A. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 13–23. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.804>
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419–2428.
- Hernawan, E., Setiawan, T. S., Andy, A., & Wi, P. (2020). Mining Stock Price Index on Macro Economic Indicators. *ECo-Fin*, 2(3 SE-Articles), 139–145. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/461>
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian* (Edisi 1). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Jihan, M., & Purwaningrum, S. (2021). Pengaruh pengetahuan pajak, sanksi pajak, lingkungan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna e-commerce. *Jurnal Akuntansi*, 1–26.
- Komarudin, H., Irwan, I., Winata, S., & Surjana, M. T. (2019). Analisa Komparasi Ukuran Perusahaan Dan Audit Delay Antara Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 11(2 SE-Articles), 75–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.689>
- Kusnanto. (2019). *Belajar Pajak*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Laluur, E., Melatnebar, B., & Huwai, R. P. (2021). REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.670>
- Limajatini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Khomsiyah, K. (2019). Analysis of Effect of Power Distance, Power Avoidance, Individualism, Masculinity and Time Orientation Toward Auditing Behavior with Mediation of Locus of Control. *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 12–21.

<https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.53>

- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Sellawati, S. (2019). Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability: (Empirical study of conventional banking companies listed in IDX period 2014–2017). *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 55–62. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.121>
- Limajatini, L., Winata, S., Kusnawan, A., & Aprilyanti, R. (2019). Studi Komparatif Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Antara Sawangan “Bogor, Mekar Kondang” Tangerang, Dan Baros “Pandeglang Studi Kasus Ikan Gurami. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 120–131. Retrieved from <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE/article/view/93>
- Melatnebar, B. (2019). MENYOAL e-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal Akuntansi Manajerial*, 4(2).
- Melatnebar, B. (2020). Menalar Kapabilitas Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi Terhadap Aplikasi e-SPT PPH Badan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja di Dunia Usaha. *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN*, 5(1).
- Melatnebar, B. (2021a). PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI. *URGENSI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN*, 1(2).
- Melatnebar, B. (2021b). Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif. *Journal Akuntansi Manajerial*, 6(1).
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Chandra, Y., & Vinna, V. (2020). Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 106–117. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.490>
- Melatnebar, B., Winata, S., Limajatini, L., Irwan, I., & Surjana, M. T. (2021). Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 - 2020. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 24–34. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.856>
- Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 63–75. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.123>
- Natalia, P. (2018). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendidikan dan Penerapan E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Bank Central Asia Tbk di KCP Tangerang)*. Universitas Buddhi Dharma.
- No Title. (n.d.-a). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.055>
- No Title. (n.d.-b). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.062>
- No Title. (n.d.-c). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.058>
- Oktari, Y., & Liugowati, L. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Performance (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 34–42. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.56>
- Putri, N. eka, & Nurhasanah. (2019). Sosialisasi Pajak, Tingkat Pendidikan dan Sanksi Pajak

- Terkait dengan Kepatuhan Wajib Pajak UKM (Studi Kasus: Pengusaha UKM Kecamatan Manggar Belitung Timur). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 213–232.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendiakaan dan Eksperimen- Google Books.
- Rotua Sitorus, R., & Fauziyati, I. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variable Intervening. *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 74–85.
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 25–36. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.495>
- Trida, T., Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 66–77. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.890>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (EDISI 12). Jakarta.
- Wi, P. (2020). Fator “Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.365>
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1 SE-), 81–89. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.15>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2 SE-Articles), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shooping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 38–49. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.711>
- Winata, S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskut Khong Guan (Studi kasus mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen). *ECo-Buss*, 3(2 SE-Articles), 65–72. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/192>
- Winata, S., Kusnawan, A., Limajatini, L., & Hernawan, E. (2020). Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i1.286>
- Winata, S., & Limajatini, L. (2020). Accountant’s Ethical Orientations Under Ethical Decision Making Literatures Review Of Accounting’s Aspect From 1995 To 2012.

AKUNTOTEKNOLOGI, 12(2) SE-Articles), 88–105.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.499>

- Yohana, I., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Desa Tengalangus. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2, 1–12.
- Yopie Chandra. (2019). PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN, STRATEGI MANAJEMEN LABA DAN RESIKO INVESTASI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).